

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran selanjutnya direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kekurangan dan kelemahan pembelajaran sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki. Menurut Wiriadmadja (2007:13) “PTK yaitu sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajarannya, dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.”

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, dan terwujudnya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian berlangsung. Aqib (2007:18) mengemukakan manfaat dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru atau pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian tindakan kelas ditujukan kepada kepentingan praktisi di lapangan yakni guru kelas. Dalam hal ini melalui penelitian tindakan kelas dapat memotivasi dan membangkitkan para

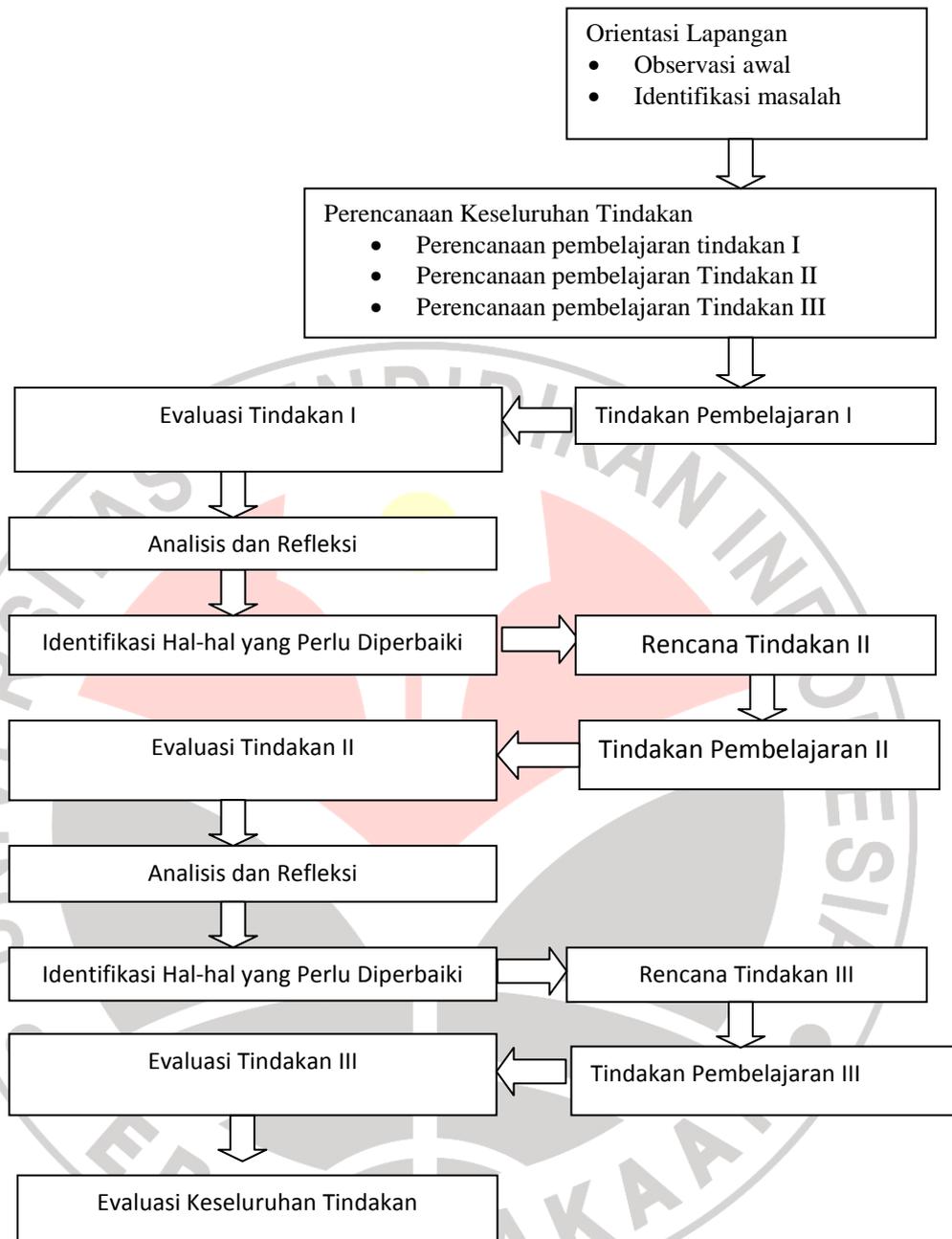
guru agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi terhadap kinerja profesionalnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian tindakan kelas memandang esensi prinsip keterlibatan peneliti secara langsung.

B. Desain penelitian

Desain penelitian ini yaitu model siklus berbentuk spiral. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1999:14) sebagai berikut.

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan model-model dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berulang. Perencanaan yaitu suatu kegiatan mempersiapkan tindakan pembelajaran IPS tentang kenampakan alam menggunakan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan adalah aplikasi dari persiapan pembelajaran. Adapun refleksi yaitu perenungan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yakni mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya. Adapun keempat kegiatan yang ada pada setiap siklus digambarkan sesuai dengan pendapat Elliot (Aqib, 2006:25) pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2007:22) yakni dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*refleting*).

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan disusun rencana yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan awal terhadap situasi kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum kemudian identifikasi masalah. Setelah itu, melakukan analisis penyebab adanya masalah yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk mencari alternatif suatu tindakan yang dapat dikembangkan sebagai bentuk solusi atau pemecahan masalah.

Atas dasar hal tersebut, selanjutnya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penerapan model kontekstual pada pembelajaran kenampakan alam. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara fleksibel untuk diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga yang mungkin timbul di lapangan maupun kendala yang sebelumnya tidak terkontrol. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga disusun dan dipilih berdasarkan konteks dan pertimbangan bahwa perencanaan tersebut dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan.

Selain itu, disusun pula lembar observasi, lembar wawancara, LKS, dan alat evaluasi. Lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kenampakan alam dengan menggunakan model kontekstual, sedangkan lembar wawancara untuk memperoleh informasi tentang kelebihan atau kelemahan proses pembelajaran kenampakan alam dengan menggunakan kontekstual.

2. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan sebagaimana rencana yang telah disusun yakni proses pembelajaran dengan menerapkan model kontekstual. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti karena bertugas sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah tersebut. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan guru lain sebagai observer yang dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan antara lain lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar tes.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun orang yang melakukan pengamatan atau bertindak sebagai observer adalah guru lain yang dijadikan mitra pelaksanaan penelitian. Pada saat pengamatan, observer menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak terdapat pada lembar observasi, maka ditulis dalam catatan lapangan. Dengan demikian, selama pelaksanaan pengamatan, selain menggunakan alat lembar observasi, menggunakan pula catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan

strategi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada tahap ini peneliti bersama guru yang bertugas sebagai observer mengadakan diskusi pada setiap akhir tindakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah hasil temuan dari pengamatan lapangan secara langsung ketika guru melaksanakan pembelajaran. Hasil diskusi selanjutnya direfleksi dan bila perlu direvisi untuk perbaikan tindakan berikutnya. Tidak hanya itu, guru melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mengenai sasaran atau belum.

C. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Mekarsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur yakni tempat peneliti mengabdikan diri dan bertugas sebagai guru. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sebagai gambaran umum, status sosial ekonomi, siswa kelas IV SD Negeri Mekarsari pada umumnya adalah kelas menengah. Begitu juga dengan tingkat intelektualnya berada pada tingkat rata-rata. Adapun sarana dan prasana belajar di rumahnya masing-masing cukup sehingga kesempatan belajar cukup pula. Hal tersebut sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan kelas ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera foto, LKS, tes tertulis, dan angket.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Secara menyeluruh, observasi dilakukan untuk merekam segala kejadian mengenai pelaksanaan pembelajaran kenampakan alam dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sasaran utama kegiatan observasi ditinjau dari aktivitas guru yaitu bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual, sedangkan sasaran utama observasi dari kegiatan siswa yaitu interaksi sosial, motivasi belajar, implementasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab atau wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan teman sejawat yang mengadakan observasi kegiatan pembelajaran IPS tentang kenampakan alam menggunakan pendekatan kontekstual. Pokok-pokok yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat pengumpul data mengenai peristiwa yang terjadi selama pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan kejadian-kejadian yang dianggap penting dan perlu untuk didiskusikan. Catatan lapangan sifatnya spontan yang tidak terungkap melalui

observasi. Dengan demikian, catatan lapangan merupakan daya dukung dan pelengkap terhadap informasi yang dihimpun melalui observasi.

d. Kamera foto

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera foto yakni untuk mendapatkan bukti otentik mengenai kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Berbagai kegiatan penting dan esensial selama kegiatan berlangsung diabadikan menggunakan kamera foto.

e. LKS

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bukti hasil kegiatan siswa dalam belajar karena itu dalam LKS disajikan langkah-langkah kegiatan siswa dan soal-soal latihan yang harus dikerjakan. LKS digunakan untuk menghimpun informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Bahkan LKS merupakan patokan untuk melaksanakan rancangan tindakan berikutnya. Berdasarkan LKS ini, dapat diketahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi sehingga hal tersebut sebagai alat ukur tingkat prestasi siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

6. Tes

Tes tertulis berupa pemberian kuis secara individual dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Materi yang disajikan dalam tes tertulis sesuai dengan indikator yang dirumuskan. Tujuan tes tertulis yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar kenampakan alam menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan indikator tersebut. Tes tertulis ini akan menentukan

langkah-langkah setiap tindakan sehingga pembelajaran konsep kenampakan alam menggunakan pendekatan kontekstual dapat dicapai dengan optimal.

7. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap atau respon siswa terhadap pembelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. Keberhasilan tujuan dapat ditentukan dengan cara analisis tes tertulis, analisis hasil wawancara, dan analisis hasil diskusi dengan teman sejawat yang ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan persentase, sedangkan analisis data kuantitatif dengan cara mencari nilai rata-rata.

1. Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{SS}{SI} \times 100$$

NA = Nilai Akhir

SS = Skor Siswa

SI = Skor Ideal

2. Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum (NxS)}{n}$$

\bar{X} = rata-rata hitung

n = banyak sampel

(N \times S) = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan.

3. Analisis Observasi

Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklus selanjutnya diolah dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru dan siswa

f = Frekuensi aktivitas yang muncul (ya/tidak)

n = Jumlah aspek yang diamati

4. Analisis Angket

Angket sikap siswa digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam empat kategori yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penghitungan hasil angket adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = jumlah siswa

Hasil penghitungan selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteri Penafsiran Hasil Angket

No	Persentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
3.	51% - 75%	Sebagian Besar
4.	50%	Setengahnya
5.	26% - 49%	Hampir Setengahnya
6.	1% - 25%	Sebagian Kecil
7.	0%	Tidak Ada